

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkokoh posisi keuangan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Menurut Sari dan Abundanti (2014) profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Wibowo dan Wartini, 2012). Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas perusahaan

merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Purnasiwi, 2011).

Laba perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *sustainability report*. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI-G4)*, *sustainability report* (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan.

Isu mengenai *sustainability report* yang timbul akibat masalah-masalah interaksi antara ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi penelitian luas yang sedang dilakukan. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* agar dapat bersaing.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (dalam Soelistyoningrum, 2011:4) “*sustainability report* sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternalnya”. *Sustainability report* dikembangkan sejak tahun 1992 yang memiliki acuan terhadap standar internasional *Global Reporting Initiative*

(GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Publikasi *sustainability report* di berbagai negara masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* sudah mulai menjadi tren, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas *sustainability report* yang diinidiasi oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* (Tarigan dan Samuel, 2014). Investor mulai memperhatikan pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, tidak hanya melihat laporan keuangan (Arthini dan Mimba, 2016). Namun kesadaran perusahaan akan pengungkapan pelaporan berkelanjutan masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Saat ini, mekanisme *sustainability report* mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment (SRI)*. Disamping mempunyai fungsi *sustainability report* juga mempunyai manfaat diantaranya perusahaan menjadi lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan memberikan nilai tambah (*value added*), meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak

merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. (Rofelawaty (2014).

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas mulai berkembang yang menandakan adanya fenomena-fenomena yang sudah banyak dilakukan perusahaan. Berikut adalah beberapa fenomena diantaranya:

Terdapat fenomena mengenai penurunan laba bersih pada PT Aneka Tambang Tbk (Antam). Dimana ANTAM mencatatkan kerugian sebesar Rp 496 miliar pada enam bulan pertama 2017. Emiten berkode ANTM itu sempat mencatatkan laba bersih pada kuartal I-2017 sebesar Rp 6,64 miliar dan pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 11 miliar. "Rugi Rp 400an miliar," ujar Corporate Secretary Aneka Tambang, Aprilandi Hidayat Setia. Ada beberapa hal yang menyebabkan Antam mengalami kerugian di semester I-2017, antara lain penurunan penjualan dari Rp 4,16 triliun di periode yang sama tahun lalu, menjadi Rp 3,01 triliun. Angka ini mengalami penurunan hingga 27,66%. Untuk mengantisipasi kerugian terulang kembali di paruh kedua 2017, Antam berupaya meningkatkan produksi tambang setelah tertundanya beberapa bulan lalu. Dengan digenjoiknya produksi, maka penjualan Antam juga akan ditingkatkan seperti emas, nikel, hingga perak. "Penjualan akan kita tingkatkan, pabrik mulai bagus sekarang. Harga bagus nikel, emas, perak, pabrik mulai on bagus lagi ditambah dengan ekspor nikel dan biji bauksit akan tambah lagi pundi-pundi kita," tutur Aprilandi. (finance.detik.com).

Seperti yang terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (Antam), Penurunan laba juga dialami oleh PT Pertambangan Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) akibat penumpukan pasokan dan harga komoditas yang lebih rendah. Selama 6 bulan pertama 2012, emiten berkode PTBA itu meraup laba bersih, turun pada periode sama tahun lalu. Pada saat yang sama, penjualan batubara PT Indika Energi anjlok 56,3% pada semester I/2012, dibandingkan pada periode sama tahun lalu. Meskipun demikian, emiten berkode INDY ini masih ditopang oleh pendapatan kontrak dan jasa sehingga mencatatkan laba bersih pada paruh pertama tahun ini, naik 31,8% dibandingkan periode sama 2011.

Fajar Indra, analis PT Panin Sekuritas Tbk, mengatakan faktor utama yang menyebabkan kinerja kurang memuaskan dari perusahaan batubara adalah permintaan global yang dipicu oleh krisis Eropa dan perlambatan ekonomi China. "Karena demand (permintaan) berkurang, stok melimpah, maka harga turun," ujarnya ketika dihubungi Bisnis (7/8). Menurut data Kementerian Perdagangan, ekspor nikel Indonesia selama Juni anjlok 80% dibandingkan bulan sebelumnya. Pada saat yang sama, ekspor tembaga Indonesia menyusut 89%. "Tidak seperti batubara yang digunakan untuk energi, mineral lain sangat tergantung manufaktur di negara tujuan ekspor," tutur Fajar.

Menurutnya, perlambatan ekonomi di negara tujuan dapat menekan permintaan mineral dari Indonesia, terutama timah yang biasa dibeli oleh China dan Eropa. Hal tersebut berimbas pada penjualan perusahaan yang memproduksi mineral lain seperti nikel dan timah, termasuk PT Timah Tbk, dan PT Vale Indonesia Tbk. PT Timah Tbk, mencatat penurunan pendapatan

15% selama paruh pertama tahun ini akibat anjloknya harga jual komoditas logam timah. Produsen timah itu membukukan penurunan laba bersih selama Januari-Juni 2012, anjlok 51,23% selama periode sama 2011. Disaat yang sama, PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan penurunan kinerja pada paruh pertama tahun ini akibat harga jual rata-rata yang menurun 28%. Selama semester pertama 2012, pendapatan emiten berkode INCO itu tercatat turun 41% dan laba bersih turun 98%. Kinerja saham seiring dengan menurunnya kinerja emiten tambang, saham sektor pertambangan yang tercermin dari Jakmine Index sudah turun 19,99% sejak awal tahun ini. Fajar memprediksi ada kemungkinan rebound bagi saham-saham emiten batubara pada semester kedua tahun ini. "Saya yakin ada rebound pelan-pelan karena biasanya produksi kuartal ke 3 perusahaan batubara mencapai nilai maksimum, dan ada sejumlah emiten yang worth buying" jelasnya. Faktor penentu kinerja saham, lanjutnya, termasuk prospek jangka panjang perusahaan yang dapat menjadi fundamental baik. Akan tetapi, dia tidak terlalu optimis untuk saham-saham perusahaan mineral selain energi. "Kurang favorable," tukasnya. Oleh karena itu, dia tidak merekomendasikan saham-saham produsen mineral lain yang kinerjanya sangat bergantung pada kondisi ekonomi global (Hanum Kusuma Dewi, 2012). (www.market.bisnis.com). Fenomena di atas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan yang diakibatkan oleh penurunan harga batu bara internasional dan volume penjualan sepanjang tahun 2012 yang berimbas pada

saham saham pertambangan berada pada posisi yang kurang baik hingga jangka panjang sehingga para investor lebih kurang tertarik untuk berinvestasi.

Selanjutnya fenomena mengenai pengungkapan *sustainability report* di Indonesia yaitu minimnya jumlah emiten yang belum mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Rupanya, dari 438 perusahaan yang saat ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baru ada sekitar 25 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Hal tersebut diungkapkan oleh Ali Darwin, Chairman *National Center for Sustainability Report* (NSCR). Menurut Ali, *sustainability report* sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam mempertanggungjawabkan bisnis yang dijalankannya. Bukan hanya kepada para pemegang saham tetapi juga kepada publik. Terutama kaitannya dengan kepedulian sosial, pelestarian, serta peremajaan lingkungan. "Dari 25 perusahaan itu, sebagian besar baru perusahaan tambang," katanya. Ada beberapa faktor yang menurut Ali membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Pertama yaitu belum ada suatu peraturan yang mewajibkan sebuah perusahaan untuk merilis *sustainability report*. Sedangkan faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan. (www.investasi.kontan.co.id, 21 Desember 2011)

Keterkaitan antara pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas yaitu jika profitabilitas perusahaan menurun maka semakin sedikit perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Hal tersebut dikarenakan dalam

pengungkapan *sustainability report* harus mengeluarkan biaya tambahan. Biaya yang akhirnya menjadi beban ketika biaya tambahan yang dikeluarkan tidak tertutupi oleh profit yang diperoleh. Sehingga tingkat profit perusahaan akan menurun. Akan tetapi dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat.

Menurut catatan pada *Report of The Judge ISRA* (2011). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia diawali pada tahun 2005. Saat itu hanya 2 perusahaan yang baru mengungkapkan *sustainability report*, namun dengan berjalannya waktu dan kebutuhan akan informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang akuntabel dan transparan banyak perusahaan yang turut serta mengungkapkan *sustainability report*. (Tribunnews.com/2012). Di bawah ini merupakan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* pada tahun 2005-2015.

Tabel 1.1
Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* 2005-2015

Tahun	Jumlah Perusahaan
2005	2
2006	5
2007	15
2008	20
2009	23
2010	25
2011	34
2012	40
2013	62
2014	63
2015	85

Sumber : *Reporting of The Judges ISRA*

Data di atas menunjukkan, bahwa setiap tahunnya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* terus meningkat. Dapat dikatakan bahwa minat informasi tambahan meningkat pesat seiring diterapkannya kegiatan pertanggungjawaban sosial kepada lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan dapat mengungkapkan kegiatan tersebut dalam bentuk laporan.

Menurut Adhima (2013) penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas masih sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan studi empiris mengenai keterkaitan antara pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas hingga kini belum mencapai

kesimpulan yang menyeluruh. Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011), Annisa dan Wiwin (2012) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imam dan Sekar (2014), Eko dan Linda (2014), serta Wibowo dan Faradiza (2014) bertentangan dengan penelitian-penelitian tersebut, hasil penelitiannya memperoleh hasil bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

Berdasarkan uraian di atas dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai topik pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas.

Selain itu, semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan. Selain itu, ini merupakan pengalaman berhagra yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai akuntansi keuangan yang diterapkan dalam investasi pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi pentingnya pengungkapan *sustainability report* yang mengedepankan akuntabilitas dan transparansi dari kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dengan menitik beratkan pada pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder*. Selain itu juga dapat digunakan dalam pengambilan

keputusan mengenai *sustainability report* untuk strategi perusahaan sehingga *sustainable* perusahaan dapat terjamin dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* perusahaan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

d. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi agar dalam berinvestasi para investor dapat memilih perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi dan memiliki kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek (www.idx.co.id)

